

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Anemia pada balita di Indonesia masih sangat tinggi. Anemia adalah suatu kondisi di mana konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari biasanya. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya jumlah normal eritrosit dalam sirkulasi. Akibatnya, jumlah oksigen yang dikirim ke jaringan tubuh juga berkurang (Jitowiyono, 2018). Banyak faktor yang menyebabkan anemia yaitu kekurangan zat besi, defisiensi asam folat dan vitamin B12, bayi yang lahir prematur atau memiliki berat badan lahir rendah (Sirajuddin and Masni, 2015). Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai baik di seluruh dunia maupun di negara beekembang seperti Indonesia.

Dalam event WHO, *Worldwide Prevalence of Anemia* melaporkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia adalah 1,62 miliar orang dengan prevalensi pada anak sekolah dasar 25,4% dan 305 juta anak sekolah diseluruh dunia menderita anemia *World Health Organization* (2014). Prevalensi anemia di Indonesia masih sangat tinggi, pada anak-anak di Indonesia angka kejadiannya berkisar 40-50%. Hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) melaporkan kejadian anemia sebanyak 48,1% pada kelompok usia balita, 47,3% pada kelompok anak usia sekolah (Fitriany and Saputri, 2018).

Anemia merupakan sebuah persoalan yang harus mendapat perhatian secara khusus terutama pada anak usia 0-5 tahun. Penyebab dari anemia adalah kurangnya

zat besi dalam darah dan kondisi tubuh yang terinfeksi penyakit. Kurangnya zat besi dalam tubuh dikarenakan kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi. Kecacingan dan malaria merupakan penyakit infeksi yang dapat meningkatkan resiko anemia pada seseorang. Kekurangan zat besi pada anak dapat mempengaruhi kualitas hidup anak dan berdampak buruk pada masa depan. Selain itu akibat-akibat yang merugikan kesehatan pada bayi dan anak (0-9 tahun) yang menderita anemia yaitu akan berdampak pada gangguan perkembangan motorik dan koordinasi, gangguan perkembangan dan kemampuan belajar, gangguan pada psikologis dan perilaku (Maiti and Bidinger, 2019)

Pemberian makanan bergizi seimbang dapat mencegah terjadinya anemia pada anak. Apabila anemia pada bayi terjadi saat masih di bawah usia MPASI, Anda bisa memberikan ASI lebih sering atau susu formula yang diperkaya dengan zat besi. Sedangkan pada usia 6 bulan atau lebih bisa dilakukan dengan memberikan MPASI daging, hati ayam, atau sayuran hijau pada bayi yang telah cukup usia (Ahmad, Zulfah and Wagustina, 2014). Apabila ditemukan hasil anemia dari pemeriksaan maka disarankan untuk dicari penyebabnya dan bila perlu dirujuk. IDAI merekomendasikan pemberian suplemen besi oral kepada semua kelompok usia anak dengan prioritas usia balita (0-5 tahun) (Faiqah, Ristrini and Irmayani, 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui lebih lanjut perawatan ini maka penulis melakukan kajian asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa anemia di ruang D2 RSPAL DR RAMELAN Surabaya dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimana asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa anemia di ruang D2 RSPAL DR RAMELAN Surabaya?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dari karya tulis ini adalah mahasiswa mampu mengidentifikasi asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa anemia di ruang RSPAL DR RAMELAN Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengkaji anak dengan diagnosa anemia di Ruang D2 anak RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada anak dengan diagnosa anemia di Ruang D2 anak RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.
3. Melaksanakan asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa anemia di Ruang D2 anak RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.
4. Mengevaluasi anak dengan diagnosa anemia di Ruang D2 anak RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
5. Mendokumentasikan asuhan keperawatan anak dengan diagnosa anemia di Ruang D2 anak RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

6. Membahas asuhan keperawatan anak dengan diagnose anemia di Ruang D2 anak RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

#### **1.4 Manfaat karya ilmiah**

Terkait dengan tujuan, maka tugas akhir ini dapat memberi manfaat :

1. Akademis, hasil studi kasus ini memberikan informasi terbaru bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal asuhan keperawatan pada anak dengan anemia

Secara praktis, tugas akhir ini akan bermanfaat bagi :

1. Bagi pelayanan kesehatan keperawatan di rumah sakit

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi acuan bagi pelayanan di rumah sakit agar dapat melakukan asuhan keperawatan pada anemia dengan baik.

2. Bagi peneliti

Hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa anemia.

3. Bagi profesi kesehatan

Sebagai riset keperawatan tentang studi kasus dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pada anak pada anemia

## **1.5 Metode Penulisan**

### **a. Metode**

Metode deskriptif yaitu metode yang sifatnya mengungkapkan peristiwa atau gejala yang terjadi pada waktu sekarang meliputi studi kepustakaan yang mempelajari, mengumpulkan, membahas data dengan studi pendekatan proses keperawatan dengan langkah – langkah pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Data dikumpulkan melalui rekam medis maupun tim kesehatan lainnya

#### 2. Observasi

Data diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap reaksi dan sikap anak yang diamati.

#### 3. Pemeriksaan

Meliputi pemeriksaan fisik, laboratorium, dan radiologi, yang dapat menunjang menegakkan diagnosa dan penanganan selanjutnya.

### **c. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari anak, baik berupa observasi maupun pemeriksaan fisik

#### 2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari rekam medik perawat, hasil – hasil pemeriksaan dan tim kesehatan lain.

#### **d. Studi Kepustakaan**

Mempelajari buku sumber yang berhubungan dengan judul studi kasus dan masalah yang dibahas.

### **1.6 Sistematika penulisan**

Supaya lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami studi kasus ini , secara keseluruhan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Bagian awal, memuat halaman judul, persetujuan komisi pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi.
- b. Bagian inti, terdiri dari lima bab, masing – masing bab terdiri dari sub bab berikut ini :

BAB 1 : pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang, Masalah, Tujuan, Manfaat, Penelitian dan sistematika Penulisan studi Kasus.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka, berisi tentang konsep penyakit dari sudut medis dan asuhan keperawatan pasien dengan anemia serta kerangka masalah.

BAB 3 : Tinjauan Kasus, berisi tentang deskripsi data hasil pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB 4 : Pembahasan, bab ini berisi tentang perbandingan antara teori dan fakta yang dilapangan.

BAB 5 : Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran

- c. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran